

BAB I Pendahuluan

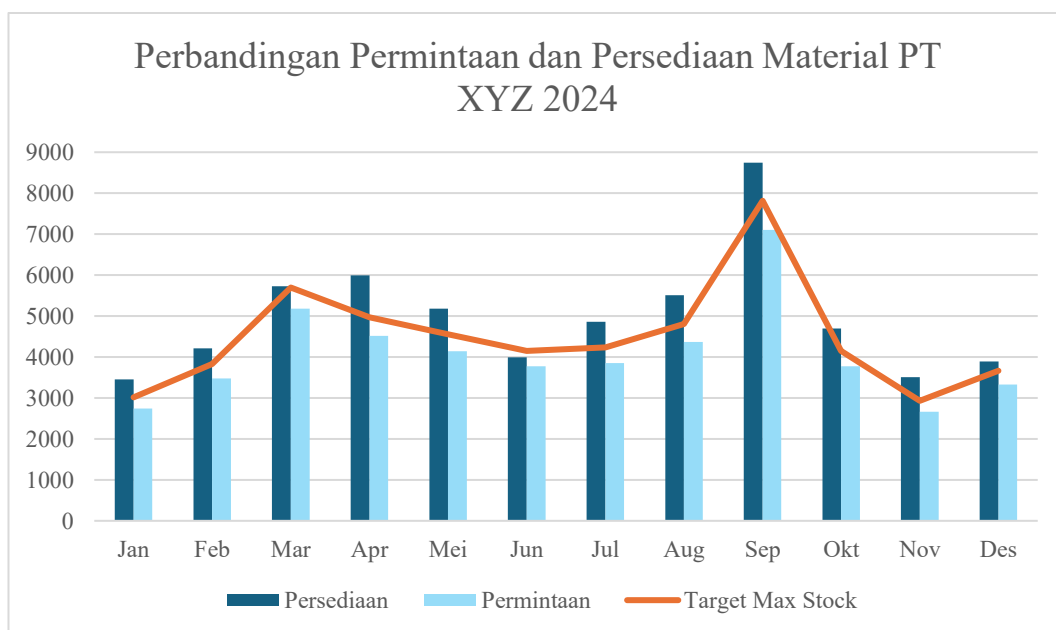
1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan salah satu bentuk asset penting dalam perusahaan karena adanya dana yang tertanam di dalamnya (Octaviana, Baihaqi, & Bramanti, 2018). Persediaan dapat berbentuk bahan baku (*raw material*) yang disimpan untuk proses produksi, barang yang sedang dalam proses (*work in process*) pada proses produksi, dan barang jadi yang siap untuk dijual (Bahagia, 2006). Keberadaan persediaan sangat penting untuk memastikan kelangsungan proses produksi, sehingga pengendalian persediaan perlu mempertimbangkan permintaan pasar guna menghindari penumpukan yang dapat menyebabkan kelebihan persediaan (Julyanthry, et al., 2020). Pengendalian persediaan yang kurang tepat dapat menyebabkan dua permasalahan yang merugikan perusahaan, yaitu kekurangan persediaan (*stockout*) maupun kelebihan persediaan (*overstock*) yang dapat berdampak langsung terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Masalah kelebihan persediaan merupakan isu krusial dalam industri *fashion* dan *apparel*, nilai persediaan yang tidak terpakai pada industri *fashion* dan *apparel* secara global diperkirakan mencapai USD 120 miliar setiap tahun, mencakup material dan barang jadi yang tidak terserap pasar (Banikya, Ranade, & Verma, 2023). Kelebihan persediaan tidak hanya menghambat arus kas dari perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan biaya penyimpanan serta turunnya potensi laba perusahaan dikarenakan modal yang tertahan pada persediaan yang berlebih (Sugumaran & Sukumaran, 2019). Pengelolaan dan pengendalian persediaan yang tepat dapat mengurangi risiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) maupun kelebihan persediaan (*overstock*), dengan tujuan utama menjaga keseimbangan antara investasi pada persediaan dan tingkat pelayanan pelanggan (Heizer, Render, & Munson, 2017).

CV XYZ merupakan perusahaan konveksi yang berlokasi pada Margahayu Tengah, Kabupaten Bandung. Perusahaan ini menerima beberapa jenis pesanan produk, dengan produk utamanya berupa tas. CV XYZ memiliki sistem produksi yang berupa *Make to Stock* (MTS). Setelah dilakukan observasi secara langsung, ditemukan bahwa perusahaan memiliki stok material yang menumpuk dan sudah

tersimpan dalam waktu yang cukup lama. Menurut Almaktoom dalam (2017, dalam Lestari & Handayati, 2022), kondisi *overstock* merupakan akibat dari adanya kelebihan persediaan. Penumpukan material pada gudang CV XYZ dapat memicu peningkatan biaya persediaan pada perusahaan serta material yang disimpan terlalu lama berisiko mengalami penurunan kualitas yang dapat menimbulkan *defect* pada saat produksi. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran bagi pemilik perusahaan sehingga dibutuhkan penyelesaian permasalahan yang ada.



Gambar I. 1 Perbandingan Permintaan dan Persediaan Material CV XYZ 2024

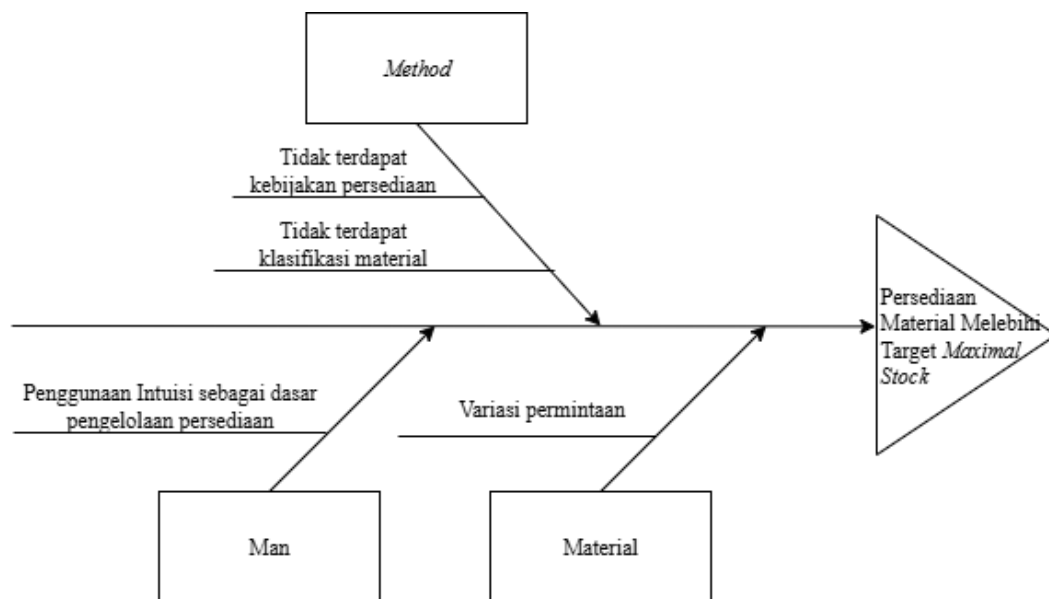
Sumber: Data Internal CV XYZ

Tabel I. 1 Data Permintaan dan Persediaan Material CV XYZ 2024

Bulan	Persediaan (m)	Target Max Stock (m)	Permintaan (m)
Jan	3456	3012	2738
Feb	4212	3826	3478
Mar	5724	5698	5180
Apr	5994	4965	4514
Mei	5184	4558	4144
Jun	3996	4151	3774
Jul	4860	4233	3848
Aug	5508	4802	4366
Sep	8748	7814	7104

Bulan	Persediaan (m)	Target Max Stock (m)	Permintaan (m)
Okt	4698	4151	3774
Nov	3510	2930	2664
Des	3888	3663	3330

Dapat dilihat pada Gambar I. 1 dan Tabel I. 1, terjadi ketidakseimbangan antara jumlah persediaan dan kebutuhan material selama tahun 2024. Pada beberapa bulan jumlah persediaan melebihi target batas maksimal stok yang diinginkan oleh perusahaan, yaitu sebesar 10% dari permintaan sehingga menimbulkan selisih atau gap yang cukup besar. Jumlah persediaan yang berlebih yang ditemukan pada gudang CV XYZ dapat meningkatkan biaya penyimpanan persediaan dan menurunkan kualitas material karena terlalu lama disimpan. Kondisi ini timbul karena dalam proses produksi dan penyimpanan material belum menggunakan kebijakan persediaan dan hanya dilakukan menggunakan intuisi dari karyawan CV XYZ.



Gambar I. 2 Fishbone Diagram

Permasalahan serta kendala yang terjadi pada CV XYZ telah dipaparkan pada Gambar I. 2. Berdasarkan kendala tersebut, penulis mengusulkan solusi yang berfokus pada faktor *method*. Pada faktor ini, permasalahan yang terjadi adalah tidak adanya kebijakan persediaan serta tidak diterapkannya klasifikasi material. Ketiadaan kebijakan persediaan menyebabkan proses pengelolaan persediaan

tidak memiliki dasar dan cenderung dilakukan berdasarkan intuisi. Tidak adanya klasifikasi material juga mengakibatkan semua jenis material diperlakukan dengan sama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh et al. (2023), kebijakan persediaan yang dilakukan secara tepat mampu meminimasi biaya persediaan dan menurunkan jumlah persediaan secara signifikan. Penurunan jumlah persediaan hingga 39% serta efisiensi biaya persediaan hingga 90% dapat dicapai dikarenakan melalui penetapan kebijakan persediaan seperti *reorder point*, *lot size*, *safety stock* serta *maximum inventory level*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam tugas akhir ini adalah.

1. Bagaimana perancangan kebijakan persediaan dapat meminimasi *overstock* pada CV XYZ?
2. Bagaimana perancangan kebijakan persediaan dapat meminimasi biaya persediaan pada CV XYZ?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat, penulis mendapatkan tujuan dari tugas akhir ini adalah.

1. Merancang kebijakan persediaan dengan metode *continuous review* dan metode *periodic review* untuk meminimasi *overstock* pada CV XYZ.
2. Merancang kebijakan persediaan dengan metode *continuous review* dan metode *periodic review* untuk meminimasi biaya persediaan pada CV XYZ.
3. Merancang sistem pendukung kebijakan persediaan pada CV XYZ menggunakan Microsoft Excel.

1.4 Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan tujuan tugas akhir yang telah dibuat, penulis mengharapkan manfaat dari pengerjaan tugas akhir, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan masukan serta pertimbangan perusahaan untuk menerapkan kebijakan persediaan untuk mengurangi biaya persediaan dan risiko *overstock* yang terjadi di CV XYZ.

2. Bagi akademik

Dengan dibuatnya tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang masalah pengendalian persediaan khususnya dalam khususnya dalam penerapan metode *continuous review* dan *periodic review*.

1.5 Batasan dan Asumsi

Pada penelitian kali ini terdapat beberapa batasan dan asumsi adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi untuk material Codura 600 1, Codura 600 2, Codura 600 3, Polyfoam 0.8, Polyfoam 0.6, dan Polyfoam 0.3.
2. Data yang digunakan merupakan data CV XYZ selama tahun 2024 dianggap valid dan dapat dipertanggung jawabkan.
3. Biaya pembelian material yang digunakan dalam penelitian diasumsikan konstan.
4. Biaya simpan bersifat konstan selama proses perancangan.
5. Biaya pesan pada setiap pemesanan adalah tetap.
6. *Lead time* yang digunakan pada penelitian bersifat konstan

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I

Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian mengenai permasalahan, latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah, manfaat tugas akhir, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir.

BAB II

Landasan Teori

Pada bab ini disajikan literatur teori yang relevan dengan penelitian, serta membahas hasil dari referensi buku dan penelitian yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah. Tujuan dari bab ini adalah untuk membentuk kerangka berpikir serta landasan teori yang akan digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari pengolahan dan analisis data hingga penyelesaian permasalahan dalam tugas akhir.

BAB III

Metode Penyelesaian Masalah

Pada bab ini berisikan langkah-langkah yang diambil penulis dalam pelaksanaan penelitian mulai dari sistematika perencanaan, batasan dan asumsi yang digunakan, dan rencana waktu penyelesaian tugas akhir.

BAB IV

Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini pengumpulan dan pengolahan data yang telah diperoleh dari perusahaan seperti data persediaan, data permintaan, data *lead time* material, serta data komponen biaya melalui wawancara dan observasi secara langsung. Data yang dikumpulkan tersebut akan diolah menjadi perencanaan kebijakan persediaan dengan menggunakan metode *continuous review* dan *periodic review* untuk menyelesaikan permasalahan

pada CV XYZ.

BAB V Analisis Hasil Rancangan

Pada bab ini berisi validasi dari hasil rancangan kebijakan persediaan, analisis perbandingan kondisi aktual dengan kondisi usulan, dan analisis sensitivitas.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, serta memberikan saran mengenai permasalahan yang diteliti yang akan menjadi rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.